



ANALYSIS OF THE USE OF MASS MEDIA IN THE DISSEMINATION OF AGRICULTURAL DEVELOPMENT MESSAGES (STUDY AT THE OFFICE OF THE KONAWE DISTRICT AGRICULTURAL EXTENSION AGENCY)

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA MASSA DALAM PENYEBARAN PESAN PEMBANGUNAN PERTANIAN (STUDI PADA KANTOR BADAN PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) KABUPATEN KONAWE)

Abdul Sarlan Menungsa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

E-mail: abdulsarlanmenungsa@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Abdul Sarlan Menungsa
abdulsarlanmenungsa@gmail.com

Key words:

*Mass Media; Message;
Development; Agriculture*

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 271 - 279

ABSTRACT

The problem in this research is how the Konawe Regency Agricultural Extension Agency (BPP) uses mass media as a communication channel in disseminating agricultural development messages. The aim of this research is to find out how mass media is used as a communication channel in disseminating agricultural development messages in Konawe Regency. The theoretical benefit of this research is that it is hoped that it can add and broaden insight into communication. Practically, the results of this research are expected to provide input to the Konawe Regency Agricultural Extension Office in utilizing communication media. Methodologically, it serves as additional information for future researchers in order to enrich research literature, especially those related to marketing communications. This type of research is qualitative research which is studied using descriptive qualitative analysis. The research location was at the Konawe Regency Agricultural Office with the consideration that there was still limited knowledge of farmers in rural areas of the Konawe Regency in processing existing land, resulting in a lot of unproductive land. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research will be analyzed using a form of qualitative analysis. The results of the research show that the use of mass media in disseminating agricultural development messages at the Konawe Regency Agricultural Extension Agency (BPP) office is by using print media and electronic media and whatever media is used, in principle it must be able to increase the effectiveness and smoothness of the learning process, especially in clarifying the material. that is learned so that it can accelerate changes in behavior (knowledge, skills and attitudes) among the target group.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Abdul Sarlan Menungsa
abdulsarlanmenungsa@gmail.com

Kata Kunci :

Media Massa; Pesan; Pembangunan; Pertanian

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 271 - 279

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe memanfaatkan media massa sebagai saluran komunikasi dalam penyebaran pesan pembangunan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media massa sebagai saluran komunikasi dalam penyebaran pesan pembangunan pertanian di Kabupaten Konawe. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang komunikasi. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Konawe dalam memanfaatkan media komunikasi. Secara metodologis sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka memperkaya literatur hasil penelitian khususnya yang berkaitan dengan komunikasi pemasaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditelaah dengan menggunakan deskriptif analisis kualitatif. Lokasi penelitian pada Kantor Pertanian Kabupaten Konawe dengan pertimbangan bahwa masih terbatasnya pengetahuan petani di daerah pedesaan wilayah Kabupaten Konawe dalam pengolahan lahan yang ada, sehingga mengakibatkan banyak lahan yang tidak produktif. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan bentuk analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media massa dalam penyebaran pesan pembangunan pertanian pada kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe adalah dengan menggunakan media cetak dan media elektronik dan media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dikalangan kelompok sasaran.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Bergerak maju dan tidak bergerak mundur. Ini artinya masyarakat akan bergeser dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Tentunya perangkat, tantangan, dan alat-alat yang digunakan dalam masyarakat modern sangat berbeda dengan masyarakat tradisional. Berbagai peralatan untuk menunjang kebutuhan hidupnya juga sangat berbeda jauh. Kalau dalam masyarakat tradisional mereka masih

mengandalkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam masyarakat modern mereka sudah mengandalkan pertimbangan rasional dan perhitungan matematis melalui penelitian ilmiah. Ini tidak lain karena konsekuensi teknologi yang kian pesat (Rufaidah & Andriani, 2022).

Dalam masalah berkomunikasi, juga terlihat pergeseran yang mencolok. Kalau dahulu mereka mengandalkan komunikasi tatap muka dan komunikasi kelompok sebagai pola komunikasi yang paling diandalkan, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat mereka mengandalkan peralatan modern untuk mendukung proses komunikasi tersebut (Tripanbudi, 2003).

Di berbagai negara berkembang, banyak berlangsung alih teknologi yang berasal dari negara lain, khususnya yang berasal dari Negara maju, tetapi masih nampak belum berlangsung seperti yang diharapkan. Bagi Negara berkembang, termasuk Indonesia misalnya pada bidang pertanian titik berat pada pembangunan pertanian adalah penerapan teknologinya terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu hasil-hasil produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan bahan makanan penduduknya dan menjalankan visi pembangunan dalam bidang pertanian (Pramono, 2016).

Sebagai negara agraris, masyarakat Indonesia seharusnya tidak pernah kekurangan bahan pangan, seperti beras, jagung, kedelai, dan lainnya. Salah satunya karena terbatasnya pengetahuan petani dalam upaya meningkatkan mutu produksi pertaniannya, Sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan bahan makanannya karena dihadapkan pada masalah bahan pangan yang mahal (Hafiar et al., 2014).

Dalam memajukan kegiatan-kegiatan pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara khususnya di Kabupaten Konawe maka program penyebaran pesan komunikasi dengan memanfaatkan media massa dianggap paling tepat digunakan karena selain memberi arah, pedoman, juga berusaha menumbuhkan rangsangan kearah usaha tani komersil, membuka kesempatan bagi petani untuk mempromosikan hasil usahanya, serta membuka kesempatan menambah pengetahuan dibidang pemasaran, teknologi produksi dan pengolahan hasil (Suratini et al., 2021).

Dibandingkan dengan Kabupaten lain, Kabupaten Konawe merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan sektor pertanian dalam wilayah provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dapat dilihat karena masih banyaknya tersedia lahan pertanian yang belum terolah dengan baik dan dapat dipergunakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu produksi pertanian, khususnya pada pertanian lahan kering, yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan pengolahan hasil.

Namun karena terbatasnya pengetahuan petani dalam pengolahan lahan pertanian yang ada mengakibatkan banyak lahan pertanian yang tidak produktif dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya mutu produksi pertanian itu sendiri. Untuk itu dibutuhkan pemanfaatan media massa oleh peran lembaga terkait untuk memberikan informasi, menyebarkan pesan pertanian kepada petani tentang bagaimana mengolah lahan kering yang ada menjadi produktif melalui suatu penggunaan komunikasi massa sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan

pada peningkatan pembangunan pertanian di Kabupaten Konawe (Syahrudin, 2020).

Melalui pemanfaatan media massa guna menyebarkan pesan pertanian diharapkan dapat memperkecil permasalahan-permasalahan yang biasanya dihadapi oleh petani-petani di Sulawesi Tenggara khususnya di Kabupaten Konawe seperti bagaimana memanfaatkan dan mengolah lahan-lahan yang tidak produktif, permasalahan pada aspek teknis yang tepat misalnya bagaimana tentang pengendalian hama, penggunaan pupuk, jarak tanam, pemangkasan dan permasalahan lain yang tidak kalah pentingnya adalah pada aspek ekonomi misalnya pengembangan modal, informasi pasar, dan harga jual yang masih ditentukan oleh pembeli.

Pemanfaatan media massa bertujuan untuk menyebarkan pesan pertanian sebagai strategi komunikasi dibidang pertanian yang bertujuan menyebarluaskan pesan yang bersifat informatif, persuasif, dan intruksi/koersif kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Lembaga pemerintahan sebaiknya memperhatikan penggunaan atau pemanfaatan media massa dan penyaluran pesan-pesan pertanian yang tepat, guna menunjang pencapaian tujuan, termasuk pemerintah Daerah Kabupaten Konawe di Bidang Pertanian yang bertanggung jawab sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi dengan petani mulai dari metode penyuluhan, perencanaan program penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, pengawasan penyuluhan sampai pada pembinaan kelompok tani guna memajukan pembangunan pertanian yang modern dengan menggunakan saluran komunikasi media massa (Suratini et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditelaah dengan menggunakan deskriptif analisis kualitatif, untuk memperoleh hasil secara mendalam dan menyeluruh mengenai pemanfaatan media massa dalam penyebaran pesan pembangunan pertanian di Kabupaten Konawe. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan bentuk analisis kualitatif.

Lokasi penelitian pada Kantor Pertanian Kabupaten Konawe dengan pertimbangan bahwa masih terbatasnya pengetahuan petani di daerah pedesaan wilayah Kabupaten Konawe dalam pengolahan lahan yang ada, sehingga mengakibatkan banyak lahan yang tidak produktif.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ada maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan pemanfaatan media massa dalam penyebaran pesan pembangunan pertanian di Kabupaten Konawe.
2. Wawancara yang dimaksud adalah *interview* mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sejumlah informan berkaitan dengan pemanfaatan media massa dalam penyebaran pesan pembangunan pertanian di Kabupaten Konawe.
3. Dokumentasi dilakukan dengan telaah buku-buku, laporan-laporan, jurnal dan sejumlah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian ini dalam

rangka memperoleh data menyangkut permasalahan penelitian (Silalahi, 2012).

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan bentuk analisis kualitatif. Analisis ini akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Data secara kualitatif ini diuraikan dengan menggunakan kalimat secara logis dan kemudian merelevansikannya dengan teori yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Massa Dalam Penyebaran Pesan Pembangunan Pertanian pada Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe

Penggunaan media massa dalam penyebaran pesan pertanian yang patut dipertimbangkan adalah peranan dalam program penyebaran pesan pertanian dan penggunaannya secara efektif (Syahrudin et al., 2023). Yang penting adalah efek yang diharapkan dan cara menggunakannya untuk menjamin agar arti pesan menjadi jelas. Surat kabar, majalah, radio dan televisi merupakan media yang paling murah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Walaupun demikian, perlu diamati pengaruhnya sebelum diputuskan penggunaannya dalam penyuluhan. Media penting untuk menyadarkan akan adanya inovasi disamping untuk mendorong minat. Walaupun demikian, media tampaknya hanya menunjukkan bahwa media massa dapat mempercepat proses perubahan, tetapi jarang dapat mewujudkan perubahan dalam perilaku (Pramono, 2016).

Media massa dapat memenuhi beberapa fungsi di dalam masyarakat dan turut berperan mengubah masyarakat tersebut yang mencakup:

Menentukan Jadwal Diskusi Yang Penting

Sebagai contoh, media memberi perhatian terhadap masalah yang dihadapi masyarakat saat terjadi kelaparan dan usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasinya. Majalah pertanian dan program siaran radio pedesaan juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong petani untuk membicarakan masalah demikian dengan penyuluh/pemuka desa.

Mengalihkan Pengetahuan

Pengetahuan akan berhasil dialihkan bilamana sesuai dengan kebutuhan. Gagasan baru yang disebar melalui media lebih cepat diterima jika berkaitan dengan pengetahuan yang ada, daripada melakukan modifikasi terhadap pengetahuan. beberapa macam pengetahuan dapat dialihkan melalui media, sedangkan pengetahuan dan keterampilan yang lain tidaklah demikian.

Membentuk dan Mengubah Pendapat

Media massa dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan pendapat bila anggota masyarakat belum memiliki pandangan yang kuat mengenai isu tertentu. Media juga akan memperoleh pengaruh penting dalam perubahan pendapat bila posisi yang diajukan hanya berbeda sedikit dengan pendapat baru.

Mengubah Perilaku

Media massa dapat digunakan untuk mengubah pola perilaku, terutama yang kecil dan relatif kurang penting, atau perubahan untuk memenuhi keinginan yang ada. Periklanan sangat berhasil dengan cara ini (Sarlan Menungsa, 2021).

Penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan kompetensi penyuluh tidak cukup hanya mengandalkan media terprogram (pendidikan formal atau pelatihan konvensional) saja, akan tetapi perlu memanfaatkan media massa dan media lingkungan. Ternyata media yang paling kuat mempengaruhi kompetensi penyuluh adalah media lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terutama tentang karakteristik dan model pemanfaatan media lingkungan dalam mempercepat peningkatan kompetensi penyuluh.

Bersasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan pemanfaatan media massa dalam penyebaran pesan pembangunan pertanian di Kabupaten Konawe antara lain:

Media Cetak

Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan ataupun pelajaran tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan. Kemajuan teknologi pertanian saat ini semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi. Persaingan dalam berusaha dibidang pertanian semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas produksi tidak dapat ditawar lagi. Teknologi dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari sumber pesan kepada sasaran, yakni petani dan keluarganya serta masyarakat pertanian lainnya. Oleh karena itu peranan media penyuluhan pertanian semakin penting.

Disamping itu kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan dipihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan pertanian. Melalui media Penyuluhan Pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan terus walaupun tidak berhadapan langsung dengan sumber komunikasi namun bias melalui media yakni salah satunya adalah media cetak.

Dalam pemanfaatan media massa sasaran kegiatannya kepada masyarakat tani pada umumnya dalam pelaksanaan penyuluhan menggunakan metode ini dapat terjadi dengan baik memperkenalkan proyek baru seperti supra insus, proyek PIR atau proyek-proyek baru lainnya pada suatu daerah tertentu namun juga tidak terjadi kontak secara langsung antara petani dengan penyuluh lapangan karena penyuluh lapangan menggunakan media cetak, atau sarana komunikasi lainnya.

Media cetak tidak dapat dipilih dan digunakan asal saja, tetapi harus dipilih dengan seksama dan digunakan dengan benar. Tidak ada suatu media pun yang dapat

dipakai untuk mencapai semua tujuan, sehingga tidak mungkin semua diperlakukan dengan media yang sama. Dalam penyelenggaraan penyuluhan, pemilihan jenis media yang digunakan perlu dipertimbangkan pada kebersamaan antara metode belajar mengajar, tujuan dan situasi pelatihan.

Salah satu pemanfaatan media dalam penyebaran informasi pertanian di Kabupaten Konawe adalah dengan menggunakan poster. Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran, ide, rekomendasi, ajakan, himbauan, peringatan tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melakukan/melaksanakan isi pesan tersebut. Misalnya poster tentang flu burung, bahaya antrax, ajakan menggunakan pupuk berimbang dan lain sebagainya. Oleh karena itu poster harus mempunyai daya tarik pandang yang kuat jika ingin menarik perhatian dan mempunyai pengaruh cukup kuat dalam penyampaian pesan, atau penyampai pesan terus menerus sehingga dapat menimbulkan kesan yang tidak mudah dilupakan.

Untuk menjadikan poster menjadi media yang menarik tak lepas dari bentuk *design* dan redaksi isi pesan. Panduan berbagai elemen *design* berupa warna, bentuk huruf, ilustrasi pendukung, ukuran, redaksional bahasa dalam isi pesan dan kualitas bahan sangat berpengaruh dalam menarik perhatian yang melihatnya.

Seorang yang menyiapkan informasi untuk petani melalui media cetak hendaknya bertanya pada diri sendiri tentang; (a) untuk siapa media cetak ini disiapkan, (b) apakah calon pembaca mengetahui pokok yang dibahas, (c) informasi apa yang dapat disampaikan untuk menambah pengetahuan calon pembaca, (d) kebijaksanaan apakah yang dapat membawa perubahan, (e) apakah keputusan itu mungkin dapat diterapkan. Untuk menjawab pertanyaan ini maka perencanaan yang baik sangat diperlukan (1) harus menentukan dengan pasti tingkat umur, latar belakang, dan jenis calon pembaca, (2) mempersiapkan *outline* termasuk rencana ilustrasinya, (3) mengumpulkan bahan yang akan disajikan, (4) mengembangkan dan mengorganisasi ide dan informasi ke dalam bentuk tulisan. Tulisan yang efektif hendaknya mempunyai syarat (a) bersih; kata-katanya jelas, mudah dimengerti, kalimatnya sederhana, dan paragrafnya pendek, (b) pola; organisasikan ide dan pertanyaan ke dalam bagian-bagian yang masing-masing bahan mudah dicerna. Alinea yang tidak terlalu panjang atau pendek, setiap alinea hanya mengandung satu maksud, urutan kronologi yang mudah dimengerti.

Media Elektronik

Komunikasi yang memuat berbagai informasi pembangunan, serta dari sisi sebaliknya, yaitu mengkomunikasikan apa permasalahan dan kebutuhan masyarakat dari bawah merupakan hal yang esensial dalam pembangunan pertanian. Peran komunikasi massa dalam pembangunan pertanian adalah membuka akses informasi dalam rangka pembangunan di bidang pertanian yaitu komunikasi massa melalui media massa.

Untuk meningkatkan kredibilitas yang dimiliki oleh penyuluh lapangan maka harus diadakan latihan-latihan yang intensif dan berkesinambungan, baik yang harus dilakukan oleh penyuluh lapangan sendiri maupun instansi yang memperkerjakannya dengan memanfaatkan media massa yang tepat. Peranan radio

merupakan tingkah laku yang diwujudkan oleh radio dalam penyebaran informasi baik itu informasi pertanian maupun informasi yang lainnya, membantu petani berpartisipasi, dan mendidik petani agar memiliki keterampilan. Peranan radio diketahui dari pemanfaatan media tersebut dalam mendapatkan informasi pertanian.

Pemanfaatan media massa dalam penyebaran pesan pembangunan pertanian pada kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe salah satunya dengan menggunakan media elektronik. Dalam kegiatan pertanian, masyarakat petani sebagai penerima akan dipengaruhi pikirannya oleh komunikator (penyuluh) sehingga perilakunya berubah seperti yang diharapkan oleh komunikator (penyuluh). Perubahan pikiran yang terjadi pada diri orang-orang yang ada di dalam masyarakat disebut dengan efek dengan menggunakan media elektronik seperti radio. Radio digunakan untuk menyampaikan informasi pertanian kepada Petani Yang Memang Sulit Untuk Ditemui.

Salah satu strategi kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe, khususnya kepada petani dapat ditempuh melalui media massa seperti siaran radio. Peranan utama yang dapat dilakukan media massa radio dalam pembangunan adalah membantu memperkenalkan perubahan sosial. Dalam hal ini media massa dapat dimanfaatkan untuk merangsang proses pengambilan keputusan, memperkenalkan usaha modernisasi, serta menyampaikan program pembangunan pertanian kepada masyarakat kabupaten Konawe. Dengan kata lain peranan media massa adalah sebagai agen pembaharuan (*Agent of social change*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka Penulis mengajukan kesimpulan penelitian yakni pemanfaatan media massa dalam penyebaran pesan pembangunan pertanian pada kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe adalah dengan menggunakan media cetak dan media elektronik dan media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dikalangan kelompok sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafiar, H., Puspitasari, L., & Anwar, R. K. (2014). LITERASI INFORMASI MEDIA: Studi Kasus Manfaat Media Massa Terhadap Difusi Inovasi Pertanian di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *EduLib*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i1.1170>
- Pramono, M. F. (2016). KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DAN MEDIA MASSA Suatu Telaah Historis, Paradigmatik dan Prospektif. *ETTISAL Journal of Communication*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.21111/ettisal.v1i1.1053>
- Rufaidah, V. W., & Andriani, J. (2022). KEBUTUHAN INFORMASI Agriculture Extension Workers Behavior In Fulfillment of Information Needs. 31(2014), 28–36. <https://doi.org/10.21082/jpp.v31n1.2022.p28>

- Sarlan Menungsa, A. (2021). Peran Media Massa Dalam Mencegah Paham Radikalisme Pada Kalangan Remaja Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(2), 74. www.liputan6.com
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial* (A. Gunarsa (ed.); Edisi 3, M). PT. Refika Aditama.
- Suratini, S., Muljono, P., & Tri Wibowo, C. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 12-24. <https://doi.org/10.25015/17202132302>
- Syahrudin. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *Kareba: Jurnal Komunikasi Unhas*, 7(1), 81-90. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/10368>
- Syahrudin, S., Menungsa, A. S., Mahdar, M., Asmurti, A., & Muslan, M. (2023). *Fenomena Komunikasi di Era Virtualitas* (Komarudin (ed.); 1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1-240). CV. Green Publisher Indonesia. <https://greenbook.id/product/fenomena-komunikasi-di-era-virtualitas-sebuah-transisi-sosial-sebagai-dampak-eksistensi-media-sosial/%0A>
- Tripambudi, S. (2003). Radio Komunitas Sebagai Media Penyiaran Alternatif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Agrimansion*, 3(2), 324-344. <http://agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/view/101>